

PENGARUH PERUBAHAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Reny Wardiningsih
Universitas Teknologi Mataram
reny.wardi@yahoo.com

Abstract

This study aims to determine the effect of operating cash flow on liquidity and profitability in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. The population in this study were manufacturing companies in 2015-2019, which amounted to 155 companies. The sampling technique used was purposive sampling technique so that a sample of 28 companies was obtained. The data analysis technique used simple linear regression analysis. Based on the results of the t-test with SPSS IBM 20, it was found that operating cash flow had no effect on liquidity as proxied by the Current Ratio (CR) because the t-count value was smaller than t-table ($0.427 < 1.665$) and significant value ($0.670 > 0.05$), and operating cash flow has an effect on profitability which is proxied by Return On Assets (ROA) because the value of t-count is greater than t-table ($2.646 > 1.665$) and significant value ($0.010 < 0.05$).

Keywords: Operating Cash Flow, Liquidity, Profitability

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap likuiditas dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur tahun 2015-2019 yang berjumlah 155 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam menggunakan teknik purposive sampling sehingga di peroleh sampel berjumlah 28 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi Linier Sederhana. Berdasarkan hasil uji t dengan SPSS IBM 20 di peroleh hasil bahwa Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) karena nilai thitung lebih kecil dari ttabel ($0,427 < 1,665$) dan nilai signifikan ($0.670 > 0.05$), dan arus kas operasi berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Assets (ROA) karena nilai thitung lebih besar dari ttabel ($2,646 > 1,665$) dan nilai signifikan ($0.010 < 0.05$).

Kata Kunci: Arus Kas Operasi, Likuiditas, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan sarana untuk berinvestasi yang dijadikan tempat terjadinya transaksi jual beli saham. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau dikenal IDX merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan berinvestasi saham di Indonesia. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal, sehingga mereka berusaha untuk menjual efek-efek dipasar modal, sedangkan pembeli (investor) adalah pihak yang ingin membeli modal diperusahaan yang menurut mereka menguntungkan. Menurut Fahmi (2012) Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.

Menurut Mulyawan (2015:83) laporan keuangan merupakan alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan yang digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah informasi-informasi mengenai perusahaan terutama yang berkaitan dengan keuangan perusahaan yang disajikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor dan lain-lain. Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laba rugi komprehensif, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul berupa informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan industri dan geografis serta pengungkapan dan perubahan harga (Ikatan Akuntani Indonesia, 2009).

Beberapa rasio yang digunakan oleh investor untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rentabilitas. Dari ketiga rasio ini dikembangkanlah berbagai macam rasio keuangan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk berbagai tujuan yang berkaitan dengan operasional perusahaan diantaranya adalah untuk mengetahui likuiditas (Syamsuddin, 2011:37). Likuiditas secara umum dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas tidak hanya berkaitan dengan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Ukuran likuiditas yang masih sering digunakan adalah current ratio, quick ratio dan

cash ratio. Current ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. quick ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Sedangkan cash ratio yaitu membandingkan antara kas yang tersedia di perusahaan dengan total hutang lancar. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah current ratio.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan adalah arus kas. Arus kas dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Besar kecilnya arus kas suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan untuk membayar hutang-hutang yang harus segera dipenuhi. Arus kas juga bisa menunjukkan efektif atau tidaknya suatu perusahaan dalam mengelola dana, sebab suatu laporan yang merinci arus dana sangat penting bagi perusahaan, dengan demikian dapat diketahui bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan dana (Nurmiati 2018). Hasil penelitian yang berhubungan dengan Arus Kas Operasi terhadap Likuiditas dan Profitabilitas menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian Hidayati (2019) menunjukkan arus kas operasi berpengaruh terhadap likuiditas. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Sunardi (2021) menunjukkan arus kas operasional berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas dengan menggunakan current ratio. Hal tersebut mengindikasikan bahwa besar kecilnya arus kas operasional yang dimiliki perusahaan akan memengaruhi nilai likuiditas yang dihitung dengan menggunakan rasio lancar. Hasil yang berbeda dilakukan oleh Wulandari (2017) dan Indrayani (2018) menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap likuiditas yang diprosikan dengan current ratio.

Profitabilitas menarik minat investor untuk dapat melakukan aktivitas investasi. Aktivitas investasi di pasar modal membutuhkan informasi mengenai perhitungan arus kas perusahaan. Adapun alat analisis yang digunakan untuk mengukur Profitabilitas perusahaan salah satunya dengan menggunakan rasio Return On Asset (ROA). Return On Asset (ROA) sebagai salah satu rasio profitabilitas yang mampu merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumberdaya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan. Untuk menghasilkan laba

yang maksimal dan perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya, perusahaan membutuhkan dana atau modal.

Kegiatan laporan arus kas merupakan salah satu media untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak, lebih baik, akurat, dan dijadikan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, dengan melakukan analisis laporan arus kas perusahaan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai di waktu lampau dan di waktu yang sedang berjalan. Artinya, laporan arus kas merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil operasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, baik oleh manajemen perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan (Napitulu 2020). Hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan arus kas operasi terhadap profitabilitas Junaidi (2016) dan Sitepu (2017) menemukan bahwa secara parsial variabel Biaya Operasional berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan hasil berbeda dihasilkan oleh Menhard (2017) menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *return on investment*.

Adanya hasil yang beragam dari hasil penelitian terdahulu yang sudah diuraikan sebelumnya, peneliti mengkaji ulang Pengaruh perubahan arus kas operasi terhadap likuiditas dan profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

KAJIAN PUSTAKA

Pasar Modal

Riyanto (2001:218), pasar modal adalah pasar dalam pengertian abstrak yang mempertemukan dua kelompok yang saling berhadapan tetapi kepentingan saling mengisi, yaitu calon pemodal (investor) di satu pihak dan emiten yang membutuhkan dana jangka menengah atau jangka panjang di pihak lain, atau dengan kata lain adalah tempat (dalam arti abstrak) bertemunya penawaran dan permintaan dana jangka menengah dan jangka panjang, yang dimaksud dengan pemodal adalah perorangan

atau lembaga yang menanamkan dananya dalam efek, sedangkan emiten adalah perusahaan yang menerbitkan efek yang ditawarkan kepada masyarakat.

Pasar modal dapat berfungsi sebagai alternatif penghimpunan dana selain sistem perbankan. Pasar modal memiliki peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi, karena pasar modal sebagai salah satu sumber pembiayaan eksternal jangka panjang bagi dunia khususnya perusahaan yang *go public* dan sebagai wahana investasi bagi masyarakat.

Laporan Arus kas

Menurut PSAK No.2 Arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas. Menurut Faiz dan Nabella (2016:26) laporan arus kas menjelaskan bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas selama satu periode. Sumber kas disebut arus kas masuk dan penggunaan kas dikenal sebagai arus kas keluar. Arus kas yang paling utama dari perusahaan adalah terkait dengan aktivitas operasi. Ada dua metode yang dapat digunakan didalam menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi yaitu metode tidak langsung dan metode langsung. Pilihan antara metode tidak langsung atau metode langsung bukanlah sebagai suatu cara untuk memanipulasi jumlah kas yang dilaporkan dari aktivitas operasi. Kedua metode tersebut akan menghasilkan angka kas yang sama. Namun metode yang paling sering digunakan dalam praktik pelaporan keuangan adalah metode tidak langsung (Hery, 2014: 128)

Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan operasional merupakan semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba/rugi dikelompokkan dalam golongan ini.

Arus kas yang masuk dari kegiatan operasional, misalnya:

- a) Penerimaan dari langganan;
- b) Penerimaan dari piutang bunga;
- c) Penerimaan dividen;
- d) Penerimaan refund dari supplier.

Arus kas keluar misalnya berasal dari:

- a) Kas yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa yang akan dijual;

- b) Bunga yang dibayar atas utang perusahaan.
- c) Pembayaran pajak penghasilan.
- d) Pembaruan gaji.

Tingkat Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia, likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas (Syamsuddin, 2011:41). Salah satu macam likuiditas yang biasa dipergunakan dalam perusahaan adalah *Current Ratio* (Rasio Lancar).

Curren ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilitas*). Aktiva lancar terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, hutang gaji/upah, dan hutang jangka pendek lainnya. *Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. Akan tetapi *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (rentabilitas), karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

Tingkat Profitabilitas

Rasio *rentabilitas* atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *Operating Ratio* (Harahap 2007:304)

Menurut Hanafi dan Halim (2009:83) menyatakan bahwa rasio *profitabilitas* dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan, yaitu: *profit margin*, *return on total asset* (ROA), dan *return on equity*

(ROE). Dalam penelitian ini Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on total asset* (ROA). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA juga sering disebut juga sebagai ROI (*return on investment*).

Pengembangan Hipotesis

Menurut IAI (2009) laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam suatu entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan adalah untuk kepentingan umum, yaitu menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari entitas untuk membuat keputusan ekonomis. Untuk mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, beban, pendapatan, perubahan ekuitas dan arus kas.

Arus kas operasional merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Tingginya arus kas operasional perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan mampu perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Dengan demikian jika arus kas operasional meningkat maka likuiditas perusahaan pun akan meningkat, Jika hal tersebut terjadi maka perusahaan akan memberikan sinyal positif (*Signalling Theory*) kepada pihak stakeholder, khususnya shareholder perusahaan (Sunardi 2021). Hubungan antara arus kas operasi dengan likuiditas didasarkan pada jumlah arus kas dari aktivitas operasi yang berasal dari kegiatan operasi perusahaan, kegiatan operasi perusahaan diperoleh dari aktivitas utama pendapatan perusahaan seperti penerimaan dari pelanggan, penerimaan bunga, penerimaan kas lainnya dan pembayaran untuk kewajiban perusahaan seperti kepada pemasok, gaji karya beban bunga, pajak dan lainnya. Aktivitas dari kegiatan operasi perusahaan akan mempengaruhi aset lancar, kas, persediaan dan hutang lancar yang menjadi indikator dari tingkat likuiditas Simamora (2000) dalam Kusuma (2014). Artinya semakin besar nilai arus kas dari aktivitas operasi yang dimiliki maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo.

Penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Hidayati (2019) menunjukkan arus kas operasi berpengaruh terhadap likuiditas. Hasil ini didukung

oleh hasil penelitian Rais (2017), dan Sunardi (2021) menunjukkan arus kas operasional berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas dengan menggunakan current ratio. Hal tersebut mengindikasikan bahwa besar kecilnya arus kas operasional yang dimiliki perusahaan akan memengaruhi nilai likuiditas yang dihitung dengan menggunakan rasio lancar.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibuat hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas

Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan perusahaan khususnya laporan arus kas. Laporan arus kas dapat mempengaruhi profitabilitas karena disana terdapat kas yang tersedia bagi seluruh investor setelah suatu perusahaan menempatkan seluruh investasinya untuk mempertahankan operasinya yang sedang berjalan. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing perusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan membuka lini atau cabang yang baru serta memperbesar investasi atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induknya. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Profitabilitas dinilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidupnya suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan atau *profitable*. Tanpa keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Sitepu (2017) menunjukkan arus kas operasi berpengaruh terhadap profitabilitas. Arus kas yang positif dapat memperkuat likuiditas perusahaan, dimana variabel profitabilitas yang indikatornya dapat diukur dengan return on aset, return on equity, net profit margin secara langsung menunjukkan kinerja perusahaan, sehingga likuiditas yang positif menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, dan direkomendasikan kepada calon investor yang cenderung melihat sisi laba akuntansi agar dapat mempertimbangkan bahwa jika rasio profitabilitas yang cenderung meningkat adalah gambaran likuiditas perusahaan yang positif dan layak dipertimbangkan untuk berinvestasi di Bursa. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian Junaidi (2016) dan Napitulu (2020) menunjukkan arus kas operasional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibuat hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂: Arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian, Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif/hubungan. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun jumlah sampel penelitian ini adalah 28 perusahaan selama tahun 2015-2019.

Indentifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variable yang mempengaruhi variable dependen. Dalam penelitian ini Arus Kas Operasi. Menurut PSAK No.2, Arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas. Kas terdiri dari saldo (*cash onhand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat di jadikan kas dengan jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.

Adapun rumus yang digunakan:

$$\text{CFO} = \text{CFO Masuk} - \text{CFO Keluar}$$

(sumber: Sinaga, 2010)

CFO = Arus kas operasi

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variable yang dipengaruhi oleh variable independen. Dalam penelitian ini ada 2 variabel Dependen yaitu:

Likuiditas Perusahaan

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus di penuhi. Likuiditas juga dapat di artikan sebagai indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo (kewajiban jangka pendek) dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia. Dalam penelitian ini indikator yang di gunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan adalah Rasio lancar (*Current Ratio*) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

Profitabilitas Perusahaan

Menurut Sartono (2008:132) “*Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”. *Profitabilitas* merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial perusahaan kepada pemegang saham. Sehingga semakin tinggi tingkat *profitabilitas* perusahaan maka semakin besar pula pengungkapan informasi sosial perusahaan (Kusumadilaga, 2010). Dalam penelitian ini indikator yang di gunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *return on total asset* (ROA) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

Teknik Analisis Data

Tehnik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen (Priyanto, 2012:127) Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana karena menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Model persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

Maka persamaan regresi liniernya sebagai berikut:

Persamaan pertama (I):

$$Y1 = \alpha + \beta_1 X1 + \dots \epsilon$$

Persamaan kedua (II)

$$Y2 = \alpha + \beta_1 X1 + \dots \epsilon$$

Dimana:

Y1 = Variabel dependen pertama yaitu Likuiditas (Current Ratio)

Y2 = Variabel dependen kedua yaitu Profitabilitas (Return On Asset)

α = Koefisien konstanta

β = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X1 = Arus Kas Operasi

ϵ = *Error term*

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan program SPSS 22. Diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Uji Regresi Linier sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.611	.592		6.104	.000
CFO	.145	.339	.048	.427	.670

a. Dependent Variable: *Current Ratio* (Y1)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.611	1.521		3.031	.003
CFO	2.304	.871	.287	2.646	.010

a. Dependent Variable: *Return On Assets* (Y2)

Sumber: data yang sudah di olah (2021)

Dari hasil analisis pada tabel di atas dapat di susun persamaan regresi adalah sebagai berikut

$$Y1 = 3,611 + 0,1450$$

$$Y2 = 4,611 + 2,304$$

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil bahwa penelitian ini mampu memberikan bukti secara empiris adanya pengaruh yang signifikan antara variable Arus Kas Operasi terhadap Profitabilitas tetapi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Likuiditas.

Hasil uji parsial terhadap Arus Kas Operasi diperoleh t_{hitung} sebesar 0,427 dengan t_{tabel} 1,665 dan tingkat signifikansi 0,670. Jadi Arus Kas Operasi tidak berpengaruh terhadap Likuiditas yang diprosikan oleh *Current Ratio* yang ditunjukkan oleh t_{hitung} ($0,427 < t_{tabel}$ ($1,665$) dengan tingkat signifikansi 0,670 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,670 > 0,05$). Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hasil dari penelitian ini tidak mampu membuktikan secara empiris pengaruh arus kas operasi terhadap likuiditas, hal ini menunjukkan kegiatan operasi perusahaan belum dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman dan mampu menawarkan luiditas bagi perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2019) menunjukkan arus kas operasi berpengaruh terhadap likuiditas. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian Rais (2017), Nurmianti (2018), Handayani (2018) dan Sunardi (2021) menunjukkan arus kas operasional

berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas dengan menggunakan current ratio. Hal tersebut mengindikasikan bahwa besar kecilnya arus kas operasional yang dimiliki perusahaan akan memengaruhi nilai likuiditas yang dihitung dengan menggunakan rasio lancar. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Arsana (2014), Wulandari (2017) dan Indrayani (2018) menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap likuiditas yang diprosikan dengan current ratio.

Dari hasil penelitian Arus Kas Operasi diketahui bahwa koefisien regresi sebesar 2,304 hasil statistic uji t dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,646 dengan t_{tabel} 1,665 dan tingkat signifikansi 0,010. Jadi Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diprosikan oleh *Return On Asset (ROA)* yang ditunjukkan oleh t_{hitung} (2,646) > t_{tabel} (1,665) dengan tingkat signifikansi 0,010 yang berarti lebih kecil dari 0,05 (0,010 < 0,05). Maka dapat disimpulkan Arus Kas operasi berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini disebabkan karena perusahaan menghasilkan arus kas yang tinggi berarti arus kas yang dilaporkan juga tinggi. Hasil penelitian ini konsisten dengan Penelitian yang dilakukan oleh Junaidi (2016), Sitepu (2017) dan Napitulu (2020) menunjukkan arus kas operasional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah Hasil pengujian secara parsial menunjukkan Arus Kas Operasi tidak berpengaruh terhadap Likuiditas sedangkan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsana, I.N. 2014. Pengaruh Arus Kas Terhadap Tingkat Likuiditas KSP. Madani NTB. Jurnal Valid. Vol. 11 No. 3, Juli 2014: 22 – 32
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta

- Handayani, M; Wati, L. 2018. *Analisa Pengaruh Arus Kas Terhadap Rasio Likuiditas (Studi Kasus pada PT Maju Jaya Jakarta)*. Universitas Bhayangkara. Jakarta Raya.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hanafi, Mamduh M Dan Halim Abdul. 2009. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Hery, 2014. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service
- Hidayati, R; Utomo, P.S; Afkar, T. 2019. Pengaruh Arus Kas Operasional, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Asuransi yang Terdaftar pada BEI. *Majalah Ekonomi*. ISSN No. 1411-9501. Vol. XXIV No. 1
- Indriyani, S. 2018. Pengaruh Arus Kas Operasi dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas (Current Ratio) Pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 Medan (Persero). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Junaidi. 2016. Pengaruh Biaya Operasional dan Arus Kas Terhadap Profitabilitas pada UD Sari Bumi Probolinggo. *Jurnal Ecobuss* Vol 4, Nomor 1.
- Menhard. 2017. Laba Akuntansi dan Perubahan Arus Kas yang berdampak terhadap Profitabilitas pada Sektor Perbankan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* Volume 7, Nomor 02.
- Munadhiroh, Attin Dkk. 2015. *Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI)*. Semarang: Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG)
- Mulyawan, Setia. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia
- Napitulu, F. 2020. Pengaruh Arus Kas Operasi, Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT Kencana Permata Nusantara Periode 2014-2018. *Journal of Business and Economics Research (JBE)* Vol 1, Nomor 2. Hal. 70-79 ISSN 2716-4128
- Nurmianti. 2018. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Likuiditas Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Makassar
- Nurisanti, Ika. 2016. *Pengaruh Biaya Operasional Dan Arus Kas Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiaperiode 2011-2013*. Bandung: Universitas Islam
- Rais, P.M. 2017. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*. Vol.2.No 2. Universitas Pakuan. Bogor.

- Riyanto, Bambang. 2001. *“Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan”*, BPFE, Yogyakarta.
- Sartono, Agus R. 2008. *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: BPFE
- Sinaga, Hardian Hariono. 2010. Analisis Pengaruh Total Arus Kas, Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi terhadap Return Saham. Semarang. Universitas Diponorogo.
- Sitepu, S; Purwanto, B; Irwanto, A.K. 2017. Pengaruh Arus Kas Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Emiten Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Organisasi* Vol VIII, No 3.
- Sunardi, P. Kumala, M.D. Cornelius, T. 2021. Pengaruh Arus Kas Operasional, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI ditengah Pandemi Covid-19. *Accounting Global Journal*. Vol. 5, No. 1 April 2021 hal. 13-33
- Syaferi, Setria Anjeli. 2017. *Pengaruh Arus Kas Dan Modal Kerja Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di BEI Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2013-2016*. Batam: Akademi Akuntansi Permata Harapan
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wulandari, A.R; Diyani, L.A. 2017. Pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasi Terhadap Tingkat Likuiditas. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*. Vol.1, No.2, Februari 2017, 191 – 206 ISSN: 2528-6919

www.idx.co.id